

PENTINGNYA SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH DAN SOLUSI ATAS PERMASALAHAN YANG ADA

Luluul Hasna¹, Jasiah²

^{1,2}Universitas Islam Negri Palangka Raya

Email: hasnalulu631@gmail.com¹, jasiah@uin-palangkaraya.ac.id²

Abstract: *Educational facilities and infrastructure management is a process of managing educational resources which includes planning, procurement, inventory, utilization, and maintenance of facilities and infrastructure to support the achievement of educational goals effectively and efficiently. This study used a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, interviews, and direct field observations. The results of the study indicate that facilities and infrastructure play an important role in supporting the learning process, improving the quality of education, and enhancing students' cognitive development. However, the management of educational facilities and infrastructure still faces several obstacles, such as limited facilities, financial constraints, and lack of competent human resources in planning and managing educational resources. These problems are commonly found in rural areas that have limited access and inadequate educational infrastructure. The solutions that can be implemented include strengthening cooperation between schools, government, and the community, applying for educational funding assistance, encouraging creativity in utilizing available resources, and conducting training and development programs for human resources. Proper management of educational facilities and infrastructure is expected to optimize the learning process and improve the quality of education equally.*

Keywords: *Educational Management, Facilities And Infrastructure, Learning Process, Quality Of Education, Educational Facilities Management.*

Abstrak: Manajemen fasilitas dan infrastruktur pendidikan adalah proses pengelolaan sumber daya pendidikan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas dan infrastruktur untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Studi ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan observasi lapangan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas dan infrastruktur memainkan peran penting dalam mendukung proses pembelajaran, meningkatkan kualitas pendidikan, dan meningkatkan perkembangan kognitif siswa. Namun, pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kendala keuangan, dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam perencanaan dan pengelolaan sumber daya pendidikan. Masalah-masalah ini umumnya ditemukan di daerah pedesaan yang memiliki akses terbatas dan infrastruktur pendidikan yang tidak memadai. Solusi yang dapat

diimplementasikan meliputi penguatan kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat, mengajukan bantuan pendanaan pendidikan, mendorong kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia, dan menyelenggarakan program pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. Pengelolaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan yang tepat diharapkan dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan secara merata.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Fasilitas Dan Infrastruktur, Proses Pembelajaran, Kualitas Pendidikan, Manajemen Fasilitas Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang, kita diuntut kesiapan yang lebih matang dalam segala hal. Bidang pendidikan merupakan salah Satu andalan untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan zaman. Persiapan sumber daya manusia dilakukan sejak dari masa pendidikan dasar, menengah, dan tinggi.¹

Manajemen sarana dan prasarana merupakan suatu proses pengelolaan yang melibatkan perencanaan, pengadaan, inventarisasi dan penggunaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan. Tujuan utama dari manajemen ini adalah agar segenap sumber, peralatan ataupun sarana yang ada dalam suatu organisasi tersebut dapat digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat menghindarkan sampai tingkat seminimal mungkin segenap pemborosan waktu, tenaga, materil, dan uang guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan terlebih dahulu.²

Perencanaan: menentukan kebutuhan sarana dan prasarana yang diperlukan serta merencanakan pengadaan dan pemeliharaannya. Perencanaan memfokuskan pada menetapkan program pengadaan, rehabilitasi, atau pembuatan fasilitas fisik (sarana dan prasarana) yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti dalam konteks pendidikan, ini adalah pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana untuk mendukung proses belajar mengajar.³

¹ Ana Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan," *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100, <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.

² Marwan Syaban, "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM," *Al-Wardah*, 2008, 131–41.

³ Maritsa et al., "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan."

Pengadaan: Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah yang ditujukan untuk memastikan kebutuhan yang memungkinkan jalannya proses pendidikan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya.⁴

Sarana pendidikan merujuk kepada berbagai perangkat atau bahan dapat dipergunakan untuk mendukung tercapainya sasaran pendidikan, terutama kegiatan pembelajaran. Sarana termasuk sebuah fasilitas pendidikan berupa bangunan sekolah, meja, ruang kelas, kursi, serta berbagai alat dan sumber belajar lainnya. Kegiatan pembelajaran membutuhkan sarana pendidikan sebagai fasilitas penunjang untuk melaksanakannya, media pembelajaran memiliki kedudukan yang penting dalam proses pembelajaran. Namun seiring berjalannya waktu, media yang telah ada dikembangkan sebelumnya seringkali ditemukan memiliki Keterbatasan sehingga perlu untuk terus dikembangkan⁵

Adanya dukungan sistem sarana dan prasarana serta media pembelajaran yang menopang proses belajar mengajar sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik, karena hal ini menyangkut aspek perkembangan kognitif peserta didik sebagai objek utama dalam kegiatan belajar mengajar setiap hari.⁶

Prasarana dalam konteks pendidikan merujuk pada perangkat-perangkat tidak memiliki berperan langsung dalam membantu menggapai sasaran pendidikan.⁷ Perangkat pembelajaran adalah Sekumpulan media atau sarana yang digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas, Serangkaian perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan seorang guru dalam menghadapi pembelajaran di Kelas.⁸ Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melaksanakan perbaikan di segala bidang seperti sarana dan prasarana, kurikulum, kualifikasi pendidikan, pembiayaan dana dibidang pendidikan. Dengan

⁴ Tubagus Djaber Abeng Ellong, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2022): 1–6.

⁵ Hasnah Kusumawardani and Jasiah, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 621–29.

⁶ Jasiah Jasiah, "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di IAIN Palangka Raya," *Anterior Jurnal* 19, no. 1 (2019): 148–52, <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1199>.

⁷ Elsa Damaryanti and Salma Amanda Pradiva, "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem" 4, no. 2 (2023): 142–48.

⁸ Noorwahidah, Jasiah, and Sri Hidayati, "Implementasi Model Pembelajaran SSCS Dalam Meningkatkan Hasil Siswa Di MTs Raudhatul Jannah," *Jurnal Media Informatika* 6, no. 2 (2025): 884–95.

terpenuhinya segala macam bentuk kelengkapan sarana dan prasarana belajar, seperti alat bantu mengajar maka proses belajar akan berjalan dengan baik.⁹

Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional "Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik (Undang-Undang RI Tahun 2003).¹⁰ Pada pasal 42 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan menyatakan bahwa (1). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2). Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹¹.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk Meneliti pada kondisi obyek alamiah yang mendeskripsi menggunakan instrumen Penelitian antara lain: yaitu observasi, kegiatan observasi dilakukan peneliti melalui wawancara dan pengamatan secara langsung jenis penelitian ini penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih memberikan tekanan kepada pemahaman dan makna, berkaitan erat dengan nilai-nilai tertentu, lebih menekankan pada proses daripada pengukuran, mendeskripsikan, menafsirkan, dan

⁹ Jasiah et al., "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 6550–57.

¹⁰ Putri Setia Zebua, Romauli Lumban Toruan, and Helen Turnip, "SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH" 3, no. 1 (2024): 259–64.

¹¹ Moh Abdul Wasik, Universitas Zainul, and Hasan Genggong, "MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BHRUL ULUM BESUK" 4, no. 4 (2022).

memberikan makna dan tidak cukup dengan penjelasan belaka, dan memanfaatkan multi metode dalam penelitian.¹²

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pentingnya Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran

Sekolah merupakan lembaga sosial yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia susila yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani maupun rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap serta mandiri.¹³

Sekolah lebih merupakan ide baru dalam sejarah manusia yang tampaknya tidak berhasil dalam pendidikan akademis dan sekolah sangat payah dalam aspek sosial. Produksi massa belum menghasilkan orang-orang yang baik, pandangan umum bahwa orang-orang yang baik dan sukses bisa begitu meskipun pengalaman sekolah mereka tidak sejalan. Banyak tokoh-tokoh yang sukses dalam masyarakat tidak mengenyam pendidikan yang tinggi.¹⁴

Sarana dan prasarana pendidikan memiliki berbagai fungsi, antara lain (a) memudahkan guru dalam menyampaikan Informasi pembelajaran kepada siswa, (b) membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran, (c) mempercepat proses pembelajaran, dan (d) menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep konkrit dan abstrak

Tujuan sarana dan prasarana pendidikan yaitu Agar kegiatan operasional pendidikan dapat Dilaksanakan dengan sukses dan berdaya guna ke arah tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan, “Menyediakan sistematis kerja internal yang mengendalikan pendidikan berupa sarana Pembelajaran”. Dalam bukunya sarana dan prasarana pendidikan sekolah Berbasis sekolah, irektorat tenaga kependidikan, depdiknas, menjelaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana diharapkan dapat membantu sekolah dalam merencanakan kebutuhan sarana, mengelola pengadaan sarana, mengelola pemeliharaan sarana, mengelola inventarisasi kegiatan, serta kegiatan eliminasi barang inventaris sekolah.¹⁵

¹² Dewi Agustina et al., “Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana P (1)” 6, no. 1 (2022): 1352–59.

¹³ Arif Prasetyo, Roihan Sadad, and Budi Eko Santoso, “Peran Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).

¹⁴ Zaini Rohmad, Siti Chotidjah, and Atik Catur Budiati, “Makna Sekolah Bagi Anak Usia Sekolah Di Kota Surakarta,” 2010.

¹⁵ Tiarna Fitri Malau et al., “PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN,” *Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.

B. Perkembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah

Di tengah perubahan global, penyelenggaraan pendidikan nasional harus menjamin pemerataan dan Upaya peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak. Upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (Nation Character Building) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa.¹⁶ Tantangan terberat dunia pendidikan di Indonesia adalah peningkatan kualitas pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing dan mampu beradaptasi dengan perubahan serta kreatif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.¹⁷

Pendidikan di Indonesia sangat kurang, terutama dalam hal sarana dan prasarana, seperti halnya sekolah yang rusak infrastruktur pendidikan, yang menjadi sumber perhatian utama, terutama di daerah terpencil. Dalam hal ini, fasilitas kegiatan belajar mengajar sama sekali tidak layak untuk belajar, seperti gedung kelas yang bocor dan bangku sekolah yang tidak memadai atau rusak.¹⁸

C. Tujuan Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Penelitian

Tujuan manajemen sarana prasarana sebagai berikut. “Memberikan sistematika kerja dalam mengelola pendidikan berupa fasilitas belajar, sehingga tugas-tugas operasional kependidikan dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien menuju sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.” Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional dalam bukunya Sarana dan dilakukan secara efektif dan efisien.¹⁹

D. Hambatan Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, siswi dan staf sekolah, salah satu kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana di SMP adalah minimnya fasilitas, kurangnya sumber daya manusia yang memahami bidang tersebut, rendahnya kesadaran guru, kurang

¹⁶ Jasiah Jasiah and Masriah Masriah, “The Achievement of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya,” *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2018): 110–21, <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1031>.

¹⁷ Jasiah et al., “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif.”

¹⁸ Sri Rajagukguk et al., “Pentingnya Pemerhatian Sarana Dan Prasarana Bagi Pendidikan Disekolah Yang Terpencil” 2, no. 1 (2023).

¹⁹ Makmur Syukri et al., “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini” 9, no. 6 (2023): 300–306.

optimalnya manajemen sarana dan prasarana, dan keterbatasan dana juga menjadi hambatan utama dalam memenuhi kebutuhan fasilitas sekolah.

1. Minimnya fasilitas

Keterbatasan peralatan dan minimnya sarana prasarana menjadi permasalahan utama seluruh sekolah di Indonesia. Permasalahan tersebut menyebabkan disparitas kualitas pendidikan, terutama di daerah pedesaan yang jauh dari kota, seperti sekolah madrasah. Banyak pelajar yang tinggal di pedesaan tidak dapat merasakan kenyamanan dan kelengkapan fasilitas yang dimiliki pelajar yang tinggal di perkotaan. Kualitas pendidikan sangat bervariasi antara desa dan kota. Kualitas pendidikan di pedesaan semakin kalah saing dibandingkan kualitas pendidikan di perkotaan. Hal ini membuktikan bahwa institusi pendidikan belum mempunyai fasilitas yang memadai.

2. Keterbatasan biaya

Keterbatasan biaya inilah yang merupakan akar dari permasalahan Manajemen sarana dan prasarana lainnya seperti kurangnya lahan, keterbatasan ruang kelas, gudang penyimpanan dan ruang penunjang pendidikan lainnya, penggantian sarana yang sudah rusak dan pemenuhan sarana dan prasarana yang masih belum tersedia.

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Dalam perencanaan pengadaan ketersediaan tenaga kerja berpengalaman sangat penting untuk pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana. kurangnya SDM dalam proses perencanaan pengadaan sarana dan prasarana. Berbagai contoh menunjukkan bahwa pengadaan sarana sering kali tidak mempertimbangkan skala prioritas yang benar-benar dibutuhkan oleh institusi pendidikan.

4. Rendahnya kesadaran guru untuk terlibat dalam manajemen sarana dan prasarana khususnya dalam perawatan

Selain adanya petugas khusus yang bertugas untuk mengatur dan mengelola sarana dan prasarana sekolah perlu kesadaran juga dari pihak-pihak lain dalam memajemen sarana dan prasarana tersebut. Salah satunya yaitu pentingnya kesadaran guru dalam membantu proses manajemen sarana prasarana itu khususnya dalam merawat sarana dan prasarana sekolah.

5. Kurang optimalnya penerapan manajemen sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah belum berjalan dengan baik, misalnya belum adanya panduan yang jelas untuk menilai kondisi fasilitas yang ada. Akibatnya, kebutuhan sekolah tidak selalu sesuai dengan fasilitas yang tersedia. Selain itu, barang-barang yang sudah tidak dipakai sering tidak segera dihapus atau dikeluarkan, sehingga menumpuk di gudang dan sedangkan gudang tidak ada, pada akhirnya tertumpuk didepan kelas.

E. Solusi Menghadapi Hambatan Dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana

1. Minimnya fasilitas

Minimnya fasilitas disekolah pedesaan seharusnya tidak menjadikan sekolah tersebut lebih buruk kualitasnya dari sekolah-sekolah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap. Tetapi dengan upaya-upaya yang harus dilakukan oleh pimpinan dengan merangkul pemerintah setempat ataupun bahkan masyarakat dan wali murid untuk ikut serta dalam melengkapi fasilitas sekolah, itu bisa membuat sekolah tersebut bisa terlihat lebih baik. Serta para guru yang kreatif dan inovatis bersama para murid untuk membuat atau melengkapi fasilitas sekolah dengan membuat beberapa sarana dan prasana sekolah menggunakan barangbarang bekas.²⁰

2. Keterbatasan biaya

Untuk mengatasi kendala keuangan, dibutuhkan koordinasi antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat untuk mengidentifikasi lembaga pendidikan yang menghadapi kekurangan dana. Pemimpin sekolah atau bendahara sekolah dapat mengajukan permohonan penyediaan fasilitas dan infrastruktur pendidikan kepada pemerintah untuk mendapatkan fasilitas dan infrastruktur baru yang memadai untuk sekolah.²¹

3. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Melakukan Pelatihan dan Pengembangan SDM: Menyelenggarakan pelatihan bagi staf sekolah dalam manajemen pengadaan dan perencanaan sarana prasarana. Rekrutmen

²⁰ Anggi Saputra and Andi Setiawan, "HAMBATAN DAN SOLUSI MENEJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN," *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70–80.

²¹ Indah Dwi Nauraida and Teguh Triwiyanto, "Hambatan Dalam Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah: Sebuah Meta-Analisis," *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 4 (2024): 35–45, <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>.

Tenaga Ahli: Merekrut tenaga administrasi atau manajer fasilitas yang memiliki keahlian dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.²²

4. Rendahnya kesadaran guru

Pendidik harus lebih kreatif dalam mencari alternatif lain untuk tetap melakukan pembelajaran dengan menarik dan menyenangkan tanpa adanya sarana prasarana yang lengkap seperti dengan mengubah metode pembelajarannya.²³

5. Kurang optimalnya penerapan manajemen sarana dan prasarana

Masalah ini bisa diatasi dengan memperbaiki pengelolaan fasilitas sekolah, mulai dari perencanaan, pengadaan, pencatatan, penyimpanan, distribusi, perawatan, hingga penghapusan barang, serta pengawasan dan evaluasinya secara rutin. Sebagai lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan wadah berupa fasilitas penyelenggaraan proses pembelajaran yang baik bagi para siswa, maka sekolah wajib memperhatikan dan menindak lebih lanjut untuk menangani permasalahan manajemen sarana dan prasarana di sekolah, terkhusus dalam hambatan alokasi dana yang buruk, keterbatasan sumber daya manusia, serta minimnya kesadaran warga sekolah untuk turut merawat fasilitas yang ada.²⁴

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Pengelolaan yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, serta pemeliharaan fasilitas pendidikan harus dilakukan secara efektif dan efisien agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai mampu mendukung perkembangan peserta didik serta menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala seperti minimnya fasilitas, keterbatasan biaya, dan kurangnya sumber daya manusia yang kompeten dalam

²² Mawarni Safitri, "Kesulitan Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Solusinya," *Jurnal Media Akademik(JMA)* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.

²³ Siti Nurharirah and Anne Effane, "Obstacles and Solutions in Educational Facilities and Infrastructure Management," *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): h. 220.

²⁴ Rudy Andrian et al., "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SEKOLAH DASAR," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 306–12.

pengelolaan sarana dan prasarana. Kendala tersebut menyebabkan ketimpangan kualitas pendidikan, terutama antara sekolah di perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, pemerintah, masyarakat, dan wali murid dalam memenuhi kebutuhan fasilitas pendidikan. Selain itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan juga menjadi langkah penting untuk mendukung pengelolaan sarana dan prasarana yang lebih baik sehingga mutu pendidikan dapat meningkat secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeng Ellong, Tubagus Djaber. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Lembaga Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Islam Iqra'* 11, no. 1 (2022): 1–6.
- Agustina, Dewi, Annisa Nurjannah, Aslamiah Harahap, Vivi Lestari, and Zhafirah Hafizhah. "Konstruksi Pemahaman Pentingnya Sarana P (1)" 6, no. 1 (2022): 1352–59.
- Andrean, Rudy, Muhammad Dzulfikar Latif, Rima Emilia, Anisa Qutrun Nada, Ajizatur Rohmaniah, and Nur Rohman. "IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DI SEKOLAH DASA." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 3 (2024): 306–12.
- Damaryanti, Elsa, and Salma Amanda Pradiva. "Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pendekatan Sistem" 4, no. 2 (2023): 142–48.
- Jasiah, Jasiah. "Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Budaya Lokal Di IAIN Palangka Raya." *Anterior Jurnal* 19, no. 1 (2019): 148–52. <https://doi.org/10.33084/anterior.v19i1.1199>.
- Jasiah, Jasiah, and Masriah Masriah. "The Achievement of the Quality Standard of Education in MAN Palangka Raya." *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)* 1, no. 2 (2018): 110–21. <https://doi.org/10.23971/mdr.v1i2.1031>.
- Jasiah, Mardiaty, Ali Helmi, Arifin Novri Yudi, Anggraini Villia, and Hasan Zainol. "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Geogebra Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 6550–57.
- Kusumawardani, Hasnah, and Jasiah. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Canva." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 621–29.

- Malau, Tiarma Fitri, Kurnia Novita Harianja, Yesiana Simarmata, and Helena Turnip. "PENTINGNYA ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKA." *Pendidikan Sosial Humaniora* 1, no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Maritsa, Ana, Unik Hanifah Salsabila, Muhammad Wafiq, Putri Rahma Anindya, and Muhammad Azhar Ma'shum. "Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan." *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan* 18, no. 2 (2021): 91–100. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah.v18i2.303>.
- Nauraida, Indah Dwi, and Teguh Triwiyanto. "Hambatan Dalam Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah: Sebuah Meta-Analisis." *BERSATU: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 2, no. 4 (2024): 35–45. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i4.448>.
- Noorwahidah, Jasiah, and Sri Hidayati. "Implementasi Model Pembelajaran SSCS Dalam Meningkatkan Hasil Siswa Di MTs Raudhatul Jannah." *Jurnal Media Informatika* 6, no. 2 (2025): 884–95.
- Nurharirah, Siti, and Anne Effane. "Obstacles and Solutions in Educational Facilities and Infrastructure Management." *Karimah Tauhid* 1, no. 2 (2022): h. 220.
- Prasetyo, Arif, Roihan Sadad, and Budi Eko Santoso. "Peran Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah Dasar Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2025).
- Rajagukguk, Sri, Sentikhe Tumanggor, Jenifer Malau, and Helena Turnip. "Pentingnya Pemerhatian Sarana Dan Prasarana Bagi Pendidikan Disekolah Yang Terpencil" 2, no. 1 (2023).
- Rohmad, Zaini, Siti Chotidjah, and Atik Catur Budiati. "Makna Sekolah Bagi Anak Usia Sekolah Di Kota Surakarta," 2010.
- Safitri, Mawarni. "Kesulitan Sekolah Dalam Pengadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Serta Solusinya." *Jurnal Media Akademik(JMA)* 3, no. 6 (2025): 3031–5220.
- Saputra, Anggi, and Andi Setiawan. "HAMBATAN DAN SOLUSI MENEJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN." *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70–80.
- Syaban, Marwan. "KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM." *Al-Wardah*, 2008, 131–41.

LintekEdu: Jurnal Literasi dan Teknologi Pendidikan

<https://ejournals.com/ojs/index.php/jltp>

Vol. 7, No. 2, Juni 2026

Syukri, Makmur, Fachruddin Azmi, Riswan Berutu, and Muhammad Al-Fattah. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini” 9, no. 6 (2023): 300–306.

Wasik, Moh Abdul, Universitas Zainul, and Hasan Genggong. “MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS LAYANAN ADMINISTRASI SEKOLAH Di MA BHRUL ULUM BESUK” 4, no. 4 (2022).

Zebua, Putri Setia, Romauli Lumban Toruan, and Helen Turnip. “SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN YANG PENTING UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH” 3, no. 1 (2024): 259–64.